

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA  
MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK SISWA KELAS V MI YAPPI  
PIJENAN, GUNUNGKIDUL**

Ita Nuryani<sup>1</sup>, Umi musaropah<sup>2</sup>

PGMI STAIYO ( Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta )

[itanuryani856@gmail.com](mailto:itanuryani856@gmail.com)<sup>1</sup>, [mimusaropa@gmail.com](mailto:mimusaropa@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

The basis of this research is the low level of learning participation among fifth-grade students in the Pancasila Education learning process at MI YAPPI Pijenan. Initial observations indicated that most students were passive, lacked confidence in expressing their opinions, and the delivery of material still relied on a lecture method dominated by the teacher. Engagement in learning is crucial for achieving success in education, especially in Pancasila Education, which aims to shape students' character as citizens and teach the application of Pancasila values in daily life. The purpose of this study is to enhance the engagement of fifth-grade students in Pancasila Education through group discussions at MI YAPPI Pijenan. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach, conducted over two cycles. Each cycle consisted of stages such as planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were fifth-grade students at MI YAPPI Pijenan for the 2024/2025 academic year. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data were analyzed descriptively using simple qualitative and quantitative approaches. The results of the study indicate that the use of group discussion methods effectively increases the engagement of fifth-grade students in Pancasila Education at MI YAPPI Pijenan. This improvement was reflected in the increased number of students actively asking questions, expressing opinions, collaborating within groups, and presenting discussion results. Learning through group discussion methods helped create more interactive, collaborative, and meaningful learning activities, thereby fostering a positive environment for student engagement.

**Keywords:** *Pancasila Education, Group Discussion Method, Madrasah Ibtidaiyah*

**ABSTRAK**

Dasar penelitian ini adalah partisipasi belajar siswa kelas V yang rendah dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di MI YAPPI Pijenan. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa bersikap tidak aktif, kurang percaya diri dalam berbagi pendapat, dan cara penyampaian materi masih menggunakan metode ceramah yang didominasi oleh guru. Keterlibatan dalam belajar adalah hal penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, terutama dalam pelajaran Pendidikan Pancasila yang bertujuan membentuk karakter warga negara dan mengajarkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa kelas V dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui cara diskusi kelompok di MI YAPPI Pijenan. Penelitian ini memakai pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah seperti merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merenungkan hasil. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di MI YAPPI Pijenan untuk tahun ajaran 2024/2025. Cara pengumpulan data meliputi mengamati, wawancara, dan mendokumentasikan. Data akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang sederhana. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok efektif

dalam meningkatkan keterlibatan siswa kelas V saat belajar Pendidikan Pancasila di MI YAPPI Pijenan. Kenaikan tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang aktif bertanya, berbagi pendapat, bekerja sama dalam kelompok, dan menyampaikan hasil diskusi. Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok membantu menciptakan kegiatan belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna, sehingga menciptakan lingkungan yang positif bagi keterlibatan belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Pancasila, Metode Diskusi Kelompok, Madrasah Ibtidaiyah*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Pancasila di madrasah ibtidaiyah berperan sangat penting dalam membentuk karakter siswa agar menjadi warga negara yang patuh, percaya kepada Tuhan, dan berperilaku baik. Siswa juga diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan Pancasila menjadi elemen yang krusial dalam pendidikan kewarganegaraan, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila pada siswa agar mereka bisa menjadi individu yang berkarakter. Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya sebatas penyampaian pengetahuan mengenai Pancasila, melainkan juga mencakup penerapan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai mulia bangsa Indonesia.

Namun, situasi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah masih mengalami banyak tantangan. Hasil pengamatan awal di kelas V MI YAPPI Pijenan mengindikasikan bahwa kemauan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah. Banyak siswa yang kurang bersemangat, cenderung pasif, dan belajar hanya saat diarahkan oleh guru. Mereka sering kali merasa malu untuk bertanya, enggan mengemukakan

pendapat, serta kurang terlibat dalam diskusi kelas. Kekurangan metode ceramah yaitu mengakibatkan siswa menjadi penerima informasi secara pasif.

Minimnya keterlibatan siswa itu berpengaruh negatif terhadap pencapaian tujuan dalam belajar Pendidikan Pancasila. Sebenarnya, keterlibatan aktif sangat penting untuk berhasil dalam proses belajar mengajar. Aktivitas belajar bisa terlihat dari seberapa siswa ikut serta secara fisik dan mental dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat menyebabkan perubahan sikap dan peningkatan pemahaman. Siswa yang aktif dalam belajar cenderung lebih mudah memahami materi, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan menumbuhkan sikap positif terhadap pelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam taktik pengajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. Metode diskusi kelompok menjadi alternatif dalam permasalahan ini. Metode ini merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang sederhana, di mana dibentuknya menjadi beberapa kelompok dengan memperhatikan keragaman kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Strategi yang diterapkan guru dalam mendidik Pendidikan Pancasila melibatkan cara

pembelajaran yang disesuaikan dengan lingkungan, teknik diskusi, pertanyaan dan jawaban yang saling interaktif, pemakaian beragam alat belajar, bekerja sama dalam proyek, serta penerapan model peran. Penerapan teknik diskusi kelompok mampu membantu siswa lebih memahami nilai-nilai Pancasila, meningkatkan interaksi sosial, dan menumbuhkan sikap positif yang sejalan dengan prinsip Pancasila.

Penerapan metode diskusi kelompok dalam pengajaran Pendidikan Pancasila diharapkan dapat menjadikan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, kolaboratif, dan bermakna. Dengan melakukan diskusi dalam kelompok, para siswa dapat berbagi gagasan, mengungkapkan pandangan, menghargai perbedaan, dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah. Hal ini selaras dengan inti dari Pendidikan Pancasila yang menekankan pada aspek berpikir, aspek emosional, dan keterampilan praktis. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui metode diskusi kelompok di MI YAPPI Pijenan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) menjelaskan bagaimana cara menggunakan metode diskusi kelompok dalam mengajarkan Pendidikan

Pancasila di kelas V MI YAPPI Pijenan; (2) meningkatkan keterlibatan siswa di kelas V dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan metode diskusi kelompok di MI YAPPI Pijenan; dan (3) menemukan beberapa faktor yang dapat membantu dan menghalangi penggunaan metode diskusi kelompok.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas. PTK dipilih karena tujuannya adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki cara mengajar di dalam kelas dengan tindakan yang sudah direncanakan dan terstruktur. Penelitian ini dilakukan oleh guru dengan cara merenungkan diri, supaya kinerjanya sebagai pengajar bisa lebih baik, sehingga hasil belajar siswa juga bisa meningkat.

Desain penelitian mengikuti model Kemmis dan McTaggart dengan empat langkah di setiap siklus, yaitu: (1) merencanakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengamati, dan (4) merefleksikan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang masing-masing berlangsung selama 2 kali 35 menit. Tempat dilakukannya penelitian ini adalah MI YAPPI Pijenan pada semester kedua tahun ajaran 2024/2025. Peserta penelitian ini terdiri dari 20 siswa kelas V, yang meliputi 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pemilihan peserta dilakukan setelah melihat bahwa aktivitas

belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih kurang baik.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Pertama, kita mengamati untuk melihat seberapa aktif siswa saat belajar dengan menggunakan kertas pengamatan yang sudah disiapkan. Aspek yang diperhatikan mencakup: (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (2) aktif bertanya, (3) aktif menyampaikan pendapat, (4) partisipasi dalam diskusi kelompok, (5) kerja sama dengan teman satu kelompok, dan (6) presentasi hasil diskusi. Kedua, wawancara dengan guru dan siswa dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dan reaksi siswa terhadap metode diskusi kelompok. Ketiga, dokumentasi diperoleh dalam bentuk foto, video, dan catatan lapangan selama proses pengajaran.

Data dianalisis dengan menggunakan cara sederhana, yang meliputi deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kuantitatif, persentase keaktifan siswa dihitung dengan cara mencari rata-rata dari setiap indikator keaktifan. Keberhasilan tindakan dinilai dari adanya peningkatan persentase keaktifan siswa, yang minimal harus mencapai 75% dari total siswa yang memenuhi kriteria aktif atau sangat aktif. Sedangkan untuk data kualitatif, analisis dilakukan melalui serangkaian langkah, seperti mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **a. Konsep Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Keaktifan dalam belajar adalah hal yang sangat krusial dalam pendidikan. Keaktifan belajar berarti semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa saat belajar, baik yang melibatkan tubuh maupun pikiran. Aktivitas fisik mencakup membaca, menulis, berdiskusi, dan praktik, sedangkan aktivitas mental mencakup memecahkan masalah, menganalisis, mengambil keputusan, dan mengungkapkan opini.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di madrasah ibtidaiyah, keaktifan belajar memainkan peran yang krusial. Pendidikan Pancasila diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sehingga siswa dapat menjadi warga negara yang berkarakter. Dalam upaya mencapai hal tersebut, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan, mereka tidak hanya menjadi pendengar yang pasif, tetapi juga sebagai orang yang aktif memahami nilai-nilai Pancasila dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar Pendidikan Pancasila harus dirancang agar dapat mengaktifkan siswa. Beberapa cara yang bisa digunakan termasuk pendekatan yang berkaitan dengan

lingkungan, metode diskusi dan tanya jawab yang melibatkan semua orang, penggunaan berbagai jenis media belajar, kerja sama dalam proyek kelompok, serta bermain peran. Cara-cara ini sudah terbukti membantu siswa lebih memahami nilai-nilai Pancasila, serta membangun keterampilan bersosialisasi dan sikap positif yang sesuai dengan prinsip Pancasila.

#### **b. Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Metode diskusi kelompok adalah salah satu cara belajar yang bisa membuat siswa lebih aktif. Diskusi kelompok merupakan salah satu jenis pembelajaran yang dilakukan bersama, di mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 4 hingga 6 siswa. Dalam kelompok ini, penting untuk mencampurkan siswa dengan kemampuan yang berbeda, serta memperhatikan hal lain seperti jenis kelamin dan latar belakang sosial. Metode diskusi kelompok ini diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MI YAPPI Pijenan melalui beberapa langkah. Langkah pertama adalah membuat rencana. Di tahap ini, peneliti dan guru yang bekerja sama membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang termasuk metode diskusi dalam kelompok. Materi yang diajarkan

disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku sekarang, dengan menekankan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga menyiapkan lembar kerja untuk kelompok, media pembelajaran, alat untuk mengamati partisipasi siswa, serta perangkat untuk mendokumentasikan kegiatan.

Langkah berikutnya adalah melakukan tindakan. Di siklus pertama, guru menjelaskan tentang nilai-nilai Pancasila, kemudian membagi siswa menjadi 4 kelompok yang berbeda-beda, masing-masing terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok diberikan lembar kerja yang berisi masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Setelah itu, siswa mendiskusikan masalah tersebut di dalam kelompok mereka. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok memperlihatkan hasil diskusinya di depan kelas. Guru kemudian memberikan masukan dan merangkum materi yang telah dipelajari.

Hasil pemikiran dari siklus I menunjukkan beberapa kelemahan. Pertama, pengaturan waktu belum berjalan dengan baik, sehingga beberapa kelompok tidak mendapatkan waktu yang cukup untuk menyelesaikan pembahasan mereka. Kedua, dalam diskusi, beberapa siswa sering berbicara lebih banyak, sedangkan yang lainnya terlihat tidak

aktif. Ketiga, bantuan dari guru untuk kelompok masih belum maksimal. Keempat, ada siswa yang merasa malu saat harus menunjukkan hasil pembahasan mereka. Perbaikan dilaksanakan pada siklus kedua dengan berbagai perubahan. Pengajar menjelaskan dengan lebih mendetail mengenai tahapan diskusi serta pembagian tanggung jawab di dalam kelompok (pemimpin, pencatat, presenter, dan anggota). Pengajar memberikan arahan secara bertahap kepada masing-masing kelompok. Selain itu, pengajar memberikan dorongan dan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi untuk menambah motivasi siswa. Di samping itu, pengajar menerapkan media gambar dan video agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

### **c. Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok**

Melalui metode diskusi kelompok, terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada pelajaran Pendidikan Pancasila di MI YAPPI Pijenan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat, semangat, dan partisipasi belajar siswa. Dalam siklus I, setelah menerapkan metode diskusi kelompok, terdapat peningkatan dalam keaktifan

siswa. Jumlah siswa yang aktif bertanya meningkat menjadi 8 siswa (40%), sedangkan siswa yang aktif menyampaikan pendapat meloncat menjadi 9 siswa (45%). Partisipasi dalam diskusi kelompok mencapai 12 siswa (60%), dan kolaborasi antar anggota kelompok meningkat menjadi 13 siswa (65%). Selain itu, 4 kelompok berhasil melakukan presentasi hasil diskusi. Namun, tingkat keaktifan siswa di siklus I masih belum mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75% siswa aktif.

Pada siklus II, setelah perbaikan dilaksanakan, ada peningkatan signifikan dalam keaktifan belajar siswa. Siswa yang aktif bertanya meningkat menjadi 16 siswa (80%), yang aktif menyampaikan pendapat menjadi 17 siswa (85%), partisipasi di diskusi kelompok mencapai 18 siswa (90%), kerja sama antar teman kelompok mencapai 19 siswa (95%), dan semua kelompok mampu melakukan presentasi hasil diskusi dengan baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V di pelajaran Pendidikan Pancasila di MI YAPPI Pijenan.

Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam percakapan, proses belajar menjadi lebih aktif, bekerja sama, dan berarti, yang memberikan efek positif pada hasil belajar. Percakapan kelompok juga melatih keberanian siswa untuk

menyampaikan pendapat, berkolaborasi, menghormati pandangan orang lain, serta belajar untuk menerima perbedaan dan variasi di sekitar mereka.

#### **d. Pengaruh Metode Diskusi Kelompok terhadap Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Penerapan metode diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar siswa, tetapi juga memberikan efek positif pada aspek lain dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Pertama, ada peningkatan pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila. Dengan adanya diskusi kelompok, siswa dapat bertukar ide dan bersama-sama membangun pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran dengan cara diskusi kelompok terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila menunjukkan peningkatan yang jelas setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok. Kedua, pengembangan keterampilan sosial. Diskusi kelompok melatih kemampuan siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, mendengarkan pendapat orang lain, serta menghargai perbedaan. Keterampilan sosial ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang demokratis dan beradab. Pembelajaran kooperatif berbasis diskusi

efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di tingkat SD.

Ketiga, pengembangan sikap positif terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila. Metode diskusi kelompok menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta tidak monoton. Siswa tampak aktif dan senang selama proses pembelajaran berlangsung. Ini berpengaruh pada meningkatnya minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan menerapkan metode diskusi kelompok, semangat belajar siswa dapat meningkat dan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, serta memberikan dorongan motivasi.

#### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Diskusi Kelompok**

Dalam penerapan metode diskusi kelompok di kelas V MI YAPPI Pijenan, ditemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat.

Faktor pendukung antara lain: (1) semangat siswa terhadap metode baru yang berbeda dari cara belajar biasa; (2) dukungan dari kepala madrasah dan rekan sejawat untuk perbaikan proses belajar; (3) tersedianya sumber belajar yang cukup baik; dan (4) karakteristik materi Pendidikan Pancasila yang cocok untuk dibahas.

Sedangkan faktor penghambat terdiri dari: (1) waktu belajar yang terbatas, sehingga diskusi terkadang terburu-buru;

(2) perbedaan kemampuan siswa, di mana siswa yang mampu cenderung menguasai, sementara siswa yang kurang mampu biasanya lebih pasif; (3) pengelolaan kelas yang kurang efektif, terutama ketika diskusi berlangsung kelas menjadi gaduh; dan (4) keterbatasan media pembelajaran yang bervariasi.

Untuk mengatasi masalah yang menghambat, dilakukan sejumlah langkah: (1) pengelolaan waktu yang lebih baik dengan membagi waktu secara seimbang; (2) penjelasan peran yang jelas dalam kelompok agar setiap anggota memiliki tanggung jawab; (3) peningkatan pembimbingan guru kepada setiap kelompok secara bergiliran; (4) pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi untuk memudahkan pemahaman siswa; dan (5) pemberian penghargaan kepada kelompok yang berprestasi untuk memotivasi siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil studi dan analisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MI YAPPI Pijenan. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya persentase siswa yang aktif dalam bertanya, menyampaikan pendapat, berkolaborasi dalam kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, dan ikut serta secara aktif dalam kegiatan lainnya.

Penerapan metode diskusi kelompok dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Pada siklus pertama, partisipasi belajar siswa mulai meningkat tetapi belum mencapai titik maksimal. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua dengan membagikan peran yang jelas dalam kelompok, memberikan bimbingan intensif, menggunakan berbagai media, dan memberikan penghargaan, aktivitas belajar siswa meningkat secara signifikan dan mencapai tujuan keberhasilan yang telah ditetapkan.

Metode diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar, tetapi juga membawa dampak positif bagi pemahaman nilai-nilai Pancasila, pengembangan keterampilan sosial, dan pembentukan sikap positif terhadap pendidikan Pancasila. Beberapa faktor yang mendukung penerapan metode ini antara lain semangat siswa, dukungan dari madrasah, dan karakteristik materi, sedangkan faktor yang menghambat yaitu terkait keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, dan manajemen kelas yang dapat diatasi melalui berbagai upaya perbaikan.

Dengan demikian, cara yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila di madrasah ibtidaiyah yaitu cara diskusi kelompok. Diharapkan guru dapat

mengembangkan dan mengubah cara diskusi kelompok dengan berbagai media dan pendekatan baru agar pengalaman belajar siswa menjadi lebih baik dan berarti.

### Daftar Pustaka

- Afrida. (2020). Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 64/IV Kota Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 77–90.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2018). *Penelitian tindakan kelas: Panduan praktis pelaksanaan PTK revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Diana, I. E. (2014). *Meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila pada mata pelajaran PKn melalui metode diskusi kelompok siswa kelas IV MI Roudlotul Hikmah Ngarjo Kec. Mojoanyar Kabupaten Mojokerto* [Skripsi Sarjana]. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Fadli, H., & Rilawati. (2025). Meningkatkan minat, motivasi dan keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode diskusi kelompok pada kelas V SD Negeri 04 Asam Jujuhan Kab. Dhamasraya. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, 1(4).
- Febrianti, N. (2014). \*Peningkatan hasil belajar mata pelajaran PKn pokok bahasan kebebasan berorganisasi dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil berbantuan kartu pertanyaan pada siswa kelas V MI Miftahul'ulum Srono Banyuwangi semester II tahun pelajaran 2009/2010\* [Skripsi]. Universitas Jember.
- Fitriyani, D. (2022). *Efektivitas metode diskusi kelompok terhadap keaktifan belajar siswa sekolah dasar*. Bandung: Cahaya Ilmu Press.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). Penerapan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 6 UPT SDN Sukolilo 2. *Garuda - Garba Rujukan Digital*.
- Kiraman, N. (2022). Keaktifan belajar siswa melalui metode diskusi dalam pembelajaran IPS SD. *Jurnal Multi Disiplin Ilmu*, 1(1), 45–49.
- Nurhasanah, N. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis active learning dalam membangun kecerdasan moral pelajar Pancasila: Studi kualitatif di kelas V SD Laboratorium PGSD FIP UNJ* [Disertasi]. Universitas Negeri Jakarta.
- Nuha, S. A. P., Astriyani, G. A., Oktaviana, H., Fatmawati, L. F., Sari, S. O., & Saputro, D. A. D. (2023). Pengaruh metode pembelajaran diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal PENDAS (Pendidikan Dasar)*, 5(1), 9–14.
- Prasetyo, B., & Wibowo, A. (2020). *Pembelajaran aktif untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa SD pada Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.
- Slameto. (2019). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiyono. (2020). *Metode diskusi kelompok dan penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Malang: Penerbit Adab.
- Thaariq, A. (2024). \*Penerapan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA tema 6 (panas dan perpindahannya) di kelas V SD Negeri 2 Guwo Kecamatan Wonosegoro semester 2 tahun pelajaran 2023/2024\* [Skripsi Sarjana]. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Widiastari, N. K. A., & Sujana, I. W. (2025).  
Strategi pembelajaran guru dalam  
mengajarkan Pendidikan Pancasila  
di Sekolah Dasar. *CORE*,  
642331743